

Pengembangan Kreativitas Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Melalui Kegiatan Lomba Mendongeng

Andi Aslindah^{1*}, Desmiati Lawing²

^{1,2}Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

ABSTRAK

Seorang guru harus kreatif, profesional dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan terhadap anak didiknya sebagai upaya untuk menumbuh kembangkan potensi yang dimiliki oleh anak didiknya. Salah satu bentuk kreativitas yang perlu guru kembangkan sebagai potensi dalam dirinya adalah kreativitas dalam mendongeng. Kreativitas guru dalam mendongeng merupakan suatu keterampilan yang sangat penting bagi seorang guru pendidikan anak usia dini harus kembangkan dalam dirinya sebagai modal dalam memfasilitasi pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan kebutuhan anak didiknya. Oleh karena itu guru harus senantiasa mengasah kemampuan mendongeng dengan menggunakan alat peraga maupun tidak menggunakan alat peraga. Salah satu upaya yang bisa dilakukan oleh guru dalam meningkatkan keterampilan mendongeng adalah mengikuti pelatihan mendongeng dan lomba mendongeng.

ABSTRACT

A teacher must be creative, professional in creating fun learning for their students as an effort to grow and develop the potential of their students. One form of creativity that teachers need to develop as potential in themselves is creativity in storytelling. Teacher creativity in storytelling is a very important skill for an early childhood education teacher to develop in himself as a capital in facilitating fun learning and according to the needs of his students. Therefore, teachers must hone their storytelling skills by using props or not using props. One of the efforts that teachers can make to improve their storytelling skills is to take part in storytelling training and storytelling competitions.

KATA KUNCI

Kreativitas, Guru, Mendongeng

KEYWORDS

Teacher Creativity, Storytelling

Pendahuluan

Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran sehingga guru dituntut untuk dapat mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut (Rizqina, 2020). Seorang guru harus kreatif, profesional dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan terhadap anak didiknya sebagai upaya untuk menumbuh kembangkan potensi yang dimiliki oleh anak didiknya. Guru harus senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam memberikan pembelajaran kepada anak didik terutama bagi anak usia dini (Sriwahyuni et al., 2017). Guru PAUD dituntut untuk dapat menjadi model panutan yang baik bagi anak didiknya, karena salah satu karakteristik anak usia dini yaitu peniru ulung. Salah satu bentuk kreativitas yang perlu guru kembangkan sebagai potensi dalam dirinya adalah kreativitas dalam mendongeng.

Dalam dunia Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), metode mendongeng yang dilakukan oleh guru kepada anak didiknya merupakan salah satu bentuk stimulus untuk mengoptimalkan seluruh tugas perkembangan anak termasuk dalam menanamkan nilai-nilai karakter dan moral serta daya imajinasi kreativitas pada anak (Alfionita et al., 2019). Penggunaan metode mendongeng bagi anak

CONTACT: Andi Aslindah  andiaslindah@uwgm.ac.id

© 2022 The Author(s). Published with license by Lighthouse Publishing.

This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives License (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/>), which allows others to share the work with an acknowledgement of the work's authorship and initial publication in this journal.



PAUD dapat memberikan pengalaman belajar bagi mereka. Karena cerita-cerita yang dibawakan untuk anak usia dini diupayakan dan diharapkan banyak mengandung pesan dan kesan moral yang bisa di teladani ataupun dicontoh oleh anak dalam kehidupan sehari-hari (Wolf et al., 2019). Ada beberapa hasil penelitian yang menyimpulkan bahwa kegiatan mendongeng yang dilaksanakan di PAUD sebagai penerapan pendidikan karakter pada anak usia dini menunjukkan bahwa kegiatan bercerita atau mendongeng ini dapat meningkatkan kedisiplinan, kemandirian dan tanggung jawab anak. Hal tersebut menunjukkan bahwa melalui bercerita (Nuraeni et al., 2019), guru atau orang tua dapat menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, kemandirian dan tanggung jawab. Orang Tua dan Guru memberikan cerita keteladanan, contoh dan pelajaran dari kegiatan bercerita (Haryanto, 2018).

Uraian di atas, menunjukkan bahwa mendongeng mempunyai peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian anak-anak. Pesan moral yang disampaikan melalui dongeng akan mudah diterima dan ditiru oleh anak tanpa merasa digurui. Nilai-nilai kebaikan seperti kesabaran, ketabahan, kerjasama, dan semangat untuk maju yang disampaikan lewat dongeng akan mudah di respon oleh saraf, diproses dan disampaikan dalam pusat penyimpanan memori yang akan muncul kembali membentuk kepribadiannya di masa remaja (Hasibuan & Moedjiono, 1995). Oleh karena itu dengan melihat pentingnya kegiatan mendongeng diterapkan dalam proses pembelajaran di PAUD, maka guru PAUD di tuntut untuk memiliki keterampilan dan pengetahuan dalam mendongeng untuk anak didiknya. Guru harus senantiasa mengasah kemampuan tersebut karena kemampuan bercerita atau mendongeng merupakan keterampilan penting bagi seorang guru PAUD dalam memfasilitasi pembelajaran melalui bermain kepada anak didiknya (Lestarinigrum, 2022). Salah satu upaya lain yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan mendongeng adalah dengan menciptakan iklim menyenangkan kegiatan mendongeng guru PAUD dengan menyelenggarakan berbagai lomba mendongeng.

Pola mendidik anak melalui kegiatan mendongeng sudah dipandang sebagai kegiatan monoton, basi, dan tidak menyenangkan bagi anak. Pandangan ini semakin diperburuk dengan lemahnya kompetensi guru dalam mendongeng. Lemahnya kompetensi ini ditunjang pula oleh kurangnya upaya guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam mendongeng (Sriwahyuni et al., 2017). Bahkan pada lembaga formal pendidikan guru anak usia dini pun, kompetensi mendongeng bukan menjadi kompetensi utama yang harus dimiliki guru PAUD, sebab kompetensi utama yang harus dikuasai lebih ditekankan pada aspek administratif pembelajaran. Melihat kenyataan ini wajarlah jika para pendidik anak usia dini yang relatif masih muda dan baru lulus pun kurang memiliki keterampilan dalam mendongeng.

Bertolak dari kenyataan di atas, maka diperlukan suatu upaya agar dapat menempatkan kembali mendongeng pada posisi sentral dalam pendidikan anak usia dini. Guna mencapai tujuan tersebut, tentu saja diperlukan berbagai upaya yang tepat. Salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah menyelenggarakan lomba mendongeng bagi guru PAUD (Rizqina, 2020). Tujuan penyelenggaraan lomba tersebut adalah untuk motivasi guru PAUD agar terus berkarya dan mengasah kompetensi dalam mendongeng (Iskandar, 2018). Pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan dalam bentuk lomba mendongeng bagi guru PAUD bertujuan untuk memotivasi semangat guru PAUD agar dapat terus berkarya dan memberikan pendidikan terbaik buat anak didiknya, sehingga anak-anak bisa mengambil manfaat atas apa yang diberikan gurunya. Salah satunya adalah anak dapat mengambil pembelajaran dari nilai-nilai karakter yang terkandung dalam suatu dongeng atau cerita yang bisa anak-anak tiru dalam kehidupan sehari-harinya (Maimunah et al., 2018).

Berdasarkan uraian di atas maka penulis sebagai dosen di PG PAUD Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda tertarik untuk memberikan apresiasi terhadap keterampilan mendongeng bagi guru PAUD dengan harapan dapat memotivasi guru untuk rutin menerapkan kegiatan mendongeng bagi anak-anak di lembaga PAUD. Bentuk apresiasi tersebut adalah melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk kegiatan lomba mendongeng bagi guru PAUD agar kemampuan mendongeng mereka tetap terasah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan salah

satu bagian dari Tridharma Perguruan Tinggi yang merupakan kewajiban dosen selain mengajar dan penelitian. Luaran dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah publikasi pada jurnal nasional. Jadi *output* yang diharapkan dalam pelaksanaan kegiatan lomba mendongeng ini adalah memberikan motivasi bagi guru PAUD untuk bisa meningkatkan keterampilan serta kualitas mendongeng untuk ditransfer kepada anak didik mereka.

Metode

Program kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diselenggarakan dalam rangka memperingati Hari Anak Nasional dengan Tema Kreativitas Pendidikan Anak Usia Dini se Kota Samarinda. Kegiatan Pengabdian ini dilaksanakan oleh dosen-dosen PG PAUD UWGM. Setiap dosen memegang satu kegiatan Lomba dan bertanggungjawab sepenuhnya terhadap pelaksanaan lomba tersebut. Ada 6 jenis lomba dalam rangka memperingati Hari Anak Nasional tahun 2021 antara lain: 1) Lomba Mendongeng 2) Lomba Cerita Berseri 3) Lomba Permainan Anak Usia Dini 4) Lomba Seni Gerak dan Lagu 5) Lomba Membuat Alat Permainan Edukatif (APE) 6) Lomba Membuat Cerita Anak.

- 1) Peserta Lomba adalah Guru PAUD atau Mahasiswa Calon Guru PAUD maupun untuk umum.
- 2) Mengisi Formulir pendaftaran lewat email panitia.
- 3) Naskah dongeng dapat menyadur dari cerita dongeng yang ada ataupun menggunakan cerita yang dikarangnya sendiri.
- 4) Karya dongeng mencerminkan karakteristik Anak Usia Dini dan mengangkat budaya lokal.
- 5) Peserta mengirimkan video mendongeng yang berdurasi 10-15 menit dalam bentuk Audio Visual.
- 6) Peserta yang sudah mengirimkan video diseleksi oleh Panitia (juri) kemudian yang masuk dalam 5 besar diharapkan dapat menampilkan kemampuan mendongeng mereka di hari dan pada tempat yang sudah ditentukan oleh panitia untuk mencari pemenang I, II, III, harapan I dan II.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Lomba Mendongeng diikuti oleh peserta lomba dari Guru-guru PAUD, Mahasiswa Calon Guru PAUD dan untuk Umum. Jumlah peserta yang mendaftar khusus untuk jenis lomba mendongeng berjumlah 33 orang yang terdiri dari guru-guru PAUD/TK/RA yang ada di Kota Samarinda berjumlah 23 orang, Mahasiswa berjumlah 3 orang dan dari Umum berjumlah 7 orang.

Pelaksanaan Lomba yang dilaksanakan secara online dengan menggunakan aplikasi Zoom tidak mengurangi semangat para peserta. Pelaksanaannya cukup lancar dan sukses. Namun terdapat juga kendala-kendala pada saat pelaksanaan lomba yaitu terkadang jaringan internet kurang bersahabat sehingga suara para peserta saat mendongeng terkadang terdengar kurang jelas intonasi dan artikulasinya, begitupun halnya dengan ekspresi yang kurang terlihat jelas. Oleh karena itu dalam penentuan juara, juri tidak hanya berpatokan pada saat penampilan peserta secara live di zoom meeting akan tetapi penilaian juga berdasarkan dari video yang dikirimkan sebelumnya. Video yang dikirimkan tersebut sama materinya dengan yang ditampilkan secara live di depan Juri.

Dari semua video peserta yang masuk, dipilih 10 video terbaik untuk tampil live pada saat perlombaan via Zoom untuk menentukan juara I, II dan III. Dengan kriteria penilaian adalah sebagai berikut:

- 1) Kemampuan Vocal (20%): kemampuan artikulasi, tempo, dan intonasi.
- 2) Kemampuan penghayatan (20%): kemampuan menguasai isi cerita dan menghayati cerita yang dibawakan, ditunjukkan melalui ekspresi, gestur dan kesesuaian tokoh.
- 3) Penampilan (25%): kostum, properti, Penguasaan panggung (Tampil secara santai/wajar, penuh percaya diri, meyakinkan dan mantap).

- 4) Kreativitas (20%): kemampuan melakukan improvisasi maupun menguasai fantasi dan imajinasi terintegrasi dengan cerita yang dibawakan, ide dan tema cerita sangat menarik, kemampuan menjawab pertanyaan juri.
- 5) Kesesuaian Waktu (15%): waktu penyampaian dongeng, sesuai dengan batas waktu tampil yang diberikan yaitu 5-15 menit.

Menjadi seorang pendongeng yang baik merupakan sesuatu yang gampang-gampang susah. Perlu beberapa upaya agar mampu menjadi pendongeng yang baik. Beberapa upaya dimaksud termasuk upaya pemilihan bahan yang tepat, pengelolaan kelas yang baik, penyusunan program lanjutan yang motivative, dan latihan kecil menjadi pendongeng. Untuk dapat mencapai tujuan mendongeng dalam rangka mengembangkan berbagai potensi pada anak usia dini, ada beberapa hal yang harus diperhatikan. Yang pertama harus memilih dongeng yang dapat membangkitkan kecintaan anak terhadap dongeng, isi dongeng dapat bermanfaat bagi tumbuh kembang anak, dapat merangsang kreativitas anak dalam berbagai aspek perkembangannya. Sebuah dongeng yang baik haruslah dongeng yang isinya mengajarkan karakter, moral dan pengetahuan bagi anak. Selain itu dongeng hendaknya dongeng yang dapat dipahami oleh anak, oleh karena itu dongeng untuk anak usia dini hendaknya sesuai dengan perkembangan psikologis anak dan dekat dengan kehidupan anak.

Apabila isi dongeng sudah sesuai dengan kriteria yang cocok untuk disampaikan ke anak usia dini, maka pendongengnya harus kreatif lagi dalam menyampaikan dongeng agar menjadi kegiatan yang menarik dan bermanfaat bagi perkembangan anak. Untuk dapat menyampaikan dongeng yang menarik bagi anak maka pendongeng harus kreatif dan memperhatikan beberapa hal antara lain: 1) harus menguasai isi materi yang akan didongengkan. 2) harus memiliki kemampuan membaca ekspresif yang baik meliputi nada, intonasi, jeda dan pelafalan yang tepat. 3) Memiliki kemampuan mengekspresikan karakter dalam dongeng, setting dalam dongeng dan memosisikan diri dalam dongeng yang dibacakannya. 4) Memiliki kemampuan dalam memerankan tokoh dalam dongeng untuk memperkuat daya imajinasi anak. 5) Kreatif memanfaatkan media yang tepat selama mendongeng. 6) Mampu memberikan kejutan-kejutan bagi anak selama mendongeng.

Kegiatan mendongeng tidak hanya sekedar bercerita dan duduk di tengah lingkaran anak didik akan tetapi harus kreatif dan cerdas dalam memaksimalkan semua aspek perkembangan anak dapat dikembangkan. Sehubungan dengan itu maka pendongeng harus memperhatikan beberapa hal dalam kegiatan mendongeng agak tidak hanya satu aspek saja yang dapat dikembangkan tetapi justru aspek-aspek yang saling terkait satu sama lainnya dapat dikembangkan juga. Berikut hal-hal yang perlu diperhatikan adalah: 1) Menciptakan kegiatan mendongeng mejadi kegiatan yang menarik bagi anak dengan mengelaborasi kegiatan mendongeng dengan berbagai kegiatan lain seperti permainan interaktif, bermain peran dan eksperimen sains. 2) Melibatkan anak dalam memerankan tokoh dalam dongeng. 3) Mengawali kegiatan mendongeng dengan kegiatan apersepsi yang menarik, menumbuhkan rasa ingin tahu anak dan memberitahukan jenis-jenis keterlibatan anak selama kegiatan mendongeng. 4) Mengakhiri kegiatan mendongeng dengan memberikan penguatan terhadap nilai, moral dan pengetahuan. Merefleksikan dengan memberikan pertanyaan kepada anak-anak sebagai bentuk evaluasi sejauh mana anak menerima maksud dari dongeng yang disampaikan.

Simpulan

Kreativitas guru dalam mendongeng merupakan suatu keterampilan yang sangat penting bagi seorang guru PAUD harus kembangkan dalam dirinya sebagai modal dalam memfasilitasi pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan kebutuhan anak didiknya. Karena kegiatan mendongeng mempunyai peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian anak-anak. Pesan moral yang disampaikan melalui dongeng akan mudah diterima dan ditiru oleh anak tanpa merasa digurui. anak dapat mengambil pembelajaran dari nilai-nilai karakter yang

terkandung dalam suatu dongeng atau cerita yang bisa anak-anak tiru dalam kehidupan sehari-harinya.

Fungsi Mendongeng sangat banyak sekali untuk perkembangan anak usia dini. Oleh karena itu guru PAUD harus lebih kreatif lagi mengembangkan kemampuan diri untuk bisa mendongeng baik dengan alat peraga maupun tanpa alat peraga. Sehubungan dengan hal itu guru memiliki peran penting dalam memilih dongeng yang tepat dan sesuai dengan perkembangan psikologi anak usia dini. Selain itu guru juga seharusnya memiliki kemampuan untuk menyusun dongeng sendiri dan tidak hanya bergantung pada dongeng-dongeng yang sudah ditulis orang lain.

Daftar Pustaka

- Alfionita, I. L., Muhaimi, L., & Fahrudin, F. (2019). The Influence of School Head Managerial and Teacher's Performance Abilities in the Quality of PAUD at Cluster 3 District Gerung. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 6(5), 849. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v6i5.1155>
- Haryanto, J. T. (2018). Nilai Kerukunan pada Cerita Rakyat Dayuhan-Intingan di Kabupaten Tapin Kalimantan Selatan. *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, Dan Tradisi)*, 4(1), 1-14.
- Hasibuan, & Moedjiono. (1995). *Proses Belajar Mengajar*. Penerbit PT Remaja Rosdakarya.
- Iskandar, D. (2018). Implementasi Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Journal of Management Review*, 2(3), 261. <https://doi.org/10.25157/jmr.v2i3.1804>
- Lestaringrum, A. (2022). Konsep Pembelajaran Terdefrensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Jenjang PAUD. *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)*, 5, 1179-1184.
- Maimunah, M., Aslamiah, A., & Suriansyah, A. (2018). The integration of sentra-based Learning and involvement of family program at early childhood in developing character building (Multi Case at PAUD Mawaddah and PAUD Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu Banjarmasin, Indonesia). *European Journal of Education Studies*.
- Nuraeni, L., Andrisyah, A., & Nurunnisa, R. (2019). Efektivitas program sekolah ramah anak dalam meningkatkan karakter anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 20-29.
- Rizqina, A. L. & B. suratman. (2020). Manajemen pendidik dan tenaga kependidikan di paud it alhamdulillah yogyakarta. *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 34-50.
- Sriwahyuni, E., Asvio, N., & Nofialdi, N. (2017). Metode Pembelajaran yang Digunakan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) Permata Bunda. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 4(1), 44-62.
- Wolf, S., Aber, J. L., Behrman, J. R., & Tsinigo, E. (2019). Experimental Impacts of the "Quality Preschool for Ghana" Interventions on Teacher Professional Well-being, Classroom Quality, and Children's School Readiness. *Journal of Research on Educational Effectiveness*, 12(1), 10-37. <https://doi.org/10.1080/19345747.2018.1517199>